

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, melalui beberapa teori penelitian yang penulis ajukan yakni teori peran pemuka agama, teori hubungan agama dan negara serta pendekatan paradigma integralistik didapati beberapa upaya yang dilakukan Monsinyur Robertus Rubiyatmoko sebaga Uskup Agung Semarang dalam peningkatan partisipasi politik Pemuda Katolik di Kota Semarang pada periode 2024-2025. Namun, seringkali Bapa Uskup juga menemui beberapa tantangan yang dirasa menghambat upaya beliau dalam menstimulan partisipasi politik Pemuda Katolik Komisariat Cabang Kota Semarang. Peran Bapa Uskup dalam peningkatan partisipasi politik di berbagai kesempatan sangat terasa. Adapun peran yang diambil Bapa Uskup antara lain; Melalui Surat Gembala, Ajakan atau Seruan dalam pertemuan pastor-pastor se-Keuskupan Agung Semarang (Kolasi Pastor), serta keterlibatan beliau dalam perumusan Ajaran Sosial Gereja (ASG) dan Arah Dasar Keuskupan Agung Semarang 2021-2025 serta Keterlibatan Tahta Suci Vatikan dalam Perumusan Kebijakan Otoritas Gerejawi.

Dalam perannya, Uskup Agung Semarang Monsinyur Robertus Rubiyatmoko juga mendelegasikan tugas kepada Unit Pengembangan Pastoral Keuskupan Agung Semarang (UPP KAS), sehingga dalam prosesi perpolitikan di Kota Semarang, beliau dibantu oleh unit ini. Ada beberapa strategi yang menjadi program UPP KAS dalam upaya meningkatkan partisipasi politik Pemuda Katolik, yakni Program Sekolah Politik dan Kebangsaan, Pembuatan Katalog Calon Legislatif Katolik Kevikepan Semarang, dan Penulisan dalam Media Massa Katolik

(INSPIRASI). Keberjalanan program unggulan Gereja Katolik dalam proses peningkatan partisipasi politik Pemuda Katolik tersebut dihadapkan dengan dua tantangan strategis, yaitu Kaum Muda Katolik yang terkesan apolitis dan minimnya realisasi program keberlanjutan dari UPP KAS. Tantangan tersebut menjadi motivasi untuk Uskup Agung Semarang Monsinyur Robertus Rubiyatmoko dan Unit Pengembangan Pastoral (UPP KAS) di masa mendatang..

4.2 Saran

Dalam peningkatan partisipasi politik Pemuda Katolik di Kota Semarang, Monsinyur Robertus Rubiyatmoko selaku Uskup Agung Semarang bersama Unit Pengembangan Pastoral (UPP KAS) harus segera menjawab tantangan era modern saat ini yang memberikan fakta bahwasanya Kaum Muda Katolik terkesan apolitis. Sehingga, UPP KAS dibantu Tim Karya Kerasulan Kemasyarakatan (PK3) sebagai pemegang wewenang dalam konteks partisipasi politik agar menciptakan program yang kreatif, menarik minat Kaum Muda Katolik dan pastinya tepat sasaran seperti Program Sekolah Politik Kaum Muda Katolik. Dan program itu wajib bersifat berkelanjutan, sehingga penanaman moral politis Kaum Muda Katolik menjadi sangat kompleks. Program Sekolah Politik bertujuan menghapus stigma para kaum muda bahwa “Politik itu Kotor, Politik itu Uang”, dan penyisipan ajaran Gereja Katolik serta etika sosial maupun pengembangan kepemimpinan dalam kegiatan tersebut. Hal ini dirasa dapat menstimulan partisipasi politik Kaum Muda Katolik yang dalam hal ini adalah Pemuda Katolik Kota Semarang.